

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Penelitian Sebelumnya**

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penulis belum mendapatkan judul yang benar-benar mirip namun ada yang hampir sama, sehingga dapat dijadikan dasar bagi penulis untuk menyusun penelitian berikutnya. Data yang di dapat penulis adalah Skripsi yang dibuat oleh penulis Dahni, NIM. 040 111 0652 tahun 2009, dengan judul skripsi “Implementasi Kompetensi Pedagogik dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di MIN Pahandut Palangkaraya”.

Dalam penelitiannya, Dahni mengangkat beberapa masalah yaitu bagaimana persepsi guru terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MIN Pahandut Palangkaraya. Bagaimana menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik guru mata pelajaran Fiqih di MIN Pahandut Palangkaraya, Bagaimana menyelenggarakan evaluasi hasil belajar peserta didik yang dilaksanakan guru mata pelajaran Fiqih di MIN Pahandut Palangkaraya, dan bagaimana memanfaatkan (tindak Lanjut) hasil penilaian dan evaluasi belajar untuk kepentingan pembelajaran peserta didik pada mata pelajaran fiqih di MIN Pahandut Palangkaraya.

Adapun kesimpulan dari skripsi yang di buat oleh Dahni adalah :

- 1) Persepsi guru terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MIN Pahandut Palangkaraya telah diimplimentasikan dalam kegiatan proses pembelajaran, namun mereka

secara umum belum tahu nama teori dan prinsip-prinsip pembelajaran yang diterapkan tersebut.

- 2) Penyelenggaraan pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MIN Pahandut Palangkaraya, telah dibuat program pembelajaran yang meliputi: program tahunan, program semester, silabus, Rpp. Program tersebut disusun berpedoman pada model silabus dan RPP Departemen Agama. Pendekatan yang diterapkan dalam pembelajaran menggunakan pendekatan rasional, emosional, fungsional dan pengalaman. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode ceramah, demonstrasi, penugasan, Tanya jawab dan diskusi. Kemudian media yang digunakan adalah media audio berupa verbal guru, media visual berupa papan tulis dan media cetak berupa buku paket.
- 3) Evaluasi hasil belajar dilakukan di akhir pelaksanaan penyampaian materi pokok bahasan di MIN Pahandut Palangkaraya. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektifitas dan efesiensi dari proses pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman dan daya serap peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Butiran soal yang dibuat sesuai dengan indikator yang merupakan penjabaran dari kompetensi dasar, teknik tes yang digunakan adalah tes tertulis.
- 4) Manfaat (tindak lanjut) hasil penilaian dan evaluasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fiqih di MIN Pahandut Palangkaraya adalah pelaporan kemajuan hasil belajar peserta didik kepada orang tua, guru, dan kepala madrasah. Bentuk laporan hasil kemajuan peserta didik di tulis dalam buku raport. Dan juga untuk menentukan perbaikan berupa

program remedial bagi peserta didik yang masih belum mencapai batas ketuntasan dan pengayaan bagi peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan. Disamping itu sebagai umpan balik bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berikutnya.<sup>3</sup>

Pada penelitian di atas ada beberapa persamaan yaitu rata-rata meneliti guru mata pelajaran sebagai subyek penelitian, kompetensi pedagogic dijadikan objeknya.

Beberapa rumusan masalah dan kesimpulan penelitian sebelumnya yang menjadi perbedaan mendasar dengan penelitian penulis terletak pada mata pelajaran dan tempat penelitian. Penulis sebelumnya meneliti subyek pada guru mata pelajaran Fiqih pada MIN Pahandut Palangkaraya. Sedangkan pada penelitian penulis saat ini subyek yang diteliti Guru yang mengampu mata pelajaran Al- Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Baru Pangkalan Bun.

Dari pemaparan sebelumnya, penulis menjadikan bahan dasar sebagai penulisan penelitian ini, dengan menjadikannya sebagai kerangka pikir yang berkelanjutan.

## **B. Deskripsi Teoritik**

### **1. Beberapa Pengertian**

Sebelum penulis menguraikan lebih dalam isi dari proposal ini terlebih dahulu akan penulis uraikan beberapa pengertian yang berkaitan dengan judul proposal skripsi yaitu Kompetensi Pedagogik Guru Mata

---

<sup>3</sup>Dahni, "*Implimintasi Kompetensi Pedagogik Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di MIN Pahandut Palangkaraya*", Skripsi STAIN Palangka Raya, 2009, hal.

Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Baru Pangkalan Bun, sebagai berikut :

a. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, dinyatakan bahwa Kompetensi berarti “Kewenangan, kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal.”<sup>4</sup>

Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.<sup>5</sup>

Menurut Charles E. Johnson yang dikutip oleh Usman mengemukakan kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.<sup>6</sup>

Menurut Kunandar kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif.<sup>7</sup>

Kompetensi merupakan suatu tugas yang memadai atas kepemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 1984, h 518

<sup>5</sup> LPTK Rayon 11 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari, PLPG: *Kebijakan Pengembangan Profesi Guru*, Banjarmasin: 2012, h. 10

<sup>6</sup> Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005, h 14

<sup>7</sup> Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, h. 51

<sup>8</sup> Roestiyah N. K, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara, 1989, h 4

Senada dengan hal di atas Djamarah mengemukakan bahwa “Kompetensi adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap guru agar proses belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien”.<sup>9</sup>

Pedagogik secara etimologi berasal dari kata Yunani paedas yang berarti anak laki-laki dan agogos yang berarti mengantar, membimbing. Secara harfiah diartikan adalah ilmu pendidikan anak. Pedagogik yang dimaksud disini adalah terfokus pada ilmu-ilmu mendidik yang terkait dengan proses pengelolaan pembelajaran.<sup>10</sup>

Dalam penjelasan pasal 10 ayat 1 dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa “Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”.<sup>11</sup>

Bertolak dari definisi atau pengertian diatas, maka kompetensi pedagogik seorang guru merupakan alat seorang guru untuk meningkatkan profesionalisasinya dalam pengajaran guna menunjang proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien, terutama sekali untuk guru yang mengajar mata pelajaran Al-Qur’an Hadits dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, sebagai upaya peningkatan kualitas anak didiknya baik itu mengenai baca tulisnya, pemahaman tentang Al-Qur’an Hadits itu sebagai pedoman hidupnya kelak. Sehingga kompetensi guru itu mutlak dimiliki bagi seorang pendidik dalam

---

<sup>9</sup>SyaifulBahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Mengajar*, Surabaya : Usaha Nasional, 1994, h 4

<sup>10</sup>M.Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Rosdakarya, 1995, h 3

<sup>11</sup>Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen dilengkapai

rangka peningkatan kualitas guru itu sendiri dalam menyiapkan sumber daya manusia Indonesia yang berakhlak kepada Al-Qur'an Hadits.

b. Pengertian guru dalam pendidikan Islam

Pendidik agama berarti gambaran yang jelas mengenai nilai-nilai (perilaku) kependidikan yang ditampilkan oleh guru / pendidik Agama Islam dari berbagai pengalamannya selama menjalankan tugas atau profesinya sebagai pendidik / guru agama. Sebenarnya, agama Islam mengajarkan bahwa setiap umat Islam wajib mendakwahkan dan mendidikan ajaran agama Islam kepada yang lain. Dalam pembahasan ini akan dibahas tentang “siapa” guru itu. Istilah guru terdapat dalam berbagai pendapat, antara lain Dr. Jusuf Muzdakkir mengemukakan Guru diambil dari pepatah Jawa yang kata guru itu diperpanjang dari kata “*Gu*” digugu yaitu dipercaya, dianut, dipegang kata-katanya, “*Ru*” ditiru artinya dicontoh, diteladani, ditiru, diteladani segala tingkah lakunya”.<sup>12</sup> Memperhatikan arti di atas, maka guru sebagai pendidik mempunyai fungsi dan posisi untuk suri tauladan, baik dari segi perkataan maupun perbuatan. Dalam Undang-undang R.I No. 14 tahun 2005 tentang guru Bab1, Pasal 1 dijelaskan, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini di jalur pendidikan pendidikan menengah.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Dr. Jusuf Muzdakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, ( Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006 ), hal 90

<sup>13</sup> Undang-undang RI No. 14 tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 1*

Rasulullah SAW bersabda :

حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ الصَّحَّاحُ بْنُ مَخْلَدٍ أَخْبَرَنَا الْأَوْزَاعِيُّ حَدَّثَنَا حَسَّانُ بْنُ عَطِيَّةَ عَنْ أَبِي كَبْشَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدِّثُوا عَن بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

Artinya : “telah bercerita kepada kami Abu 'Ashim adl-Dlahhak bin Makhlad telah mengabarkan kepada kami Al Awza'iy telah bercerita kepada kami Hassan bin 'Athiyah dari Abi Kabsyah dari 'Abdullah bin 'Amru bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sampaikan dariku sekalipun satu ayat dan ceritakanlah (apa yang kalian dengar) dari Bani Isra'il dan itu tidak apa (dosa). Dan siapa yang berdusta atasku dengan sengaja maka bersiap-siaplah menempati tempat duduknya di neraka”.  
(HR. Bukhari No.3202)

Berdasarkan hadits tersebut dapat dipahami bahwa siapapun dapat menjadi pendidik agama Islam, asalkan dia memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih; mampu mengimplikasikan nilai relevan dalam pengetahuan itu, yakni sebagai penganut agama yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan, dan bersedia menularkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang guru dalam mendidik anak didik, untuk mengetahui tentang siapa guru itu maka dalam hal ini perlu mengkaji tentang arti guru yang dikemukakan oleh para pakar dan ahli pendidikan diantaranya:

- a. Menurut Zakiah Darajat mengartikan bahwa guru adalah pendidik profesional, karenanya ia telah merelakan dirinya dan menerima sebagian tanggung jawab yang terpikul dipundak para orang tua.<sup>14</sup>
- b. Menurut Athiyah Al-Abrasy guru adalah *Spiritual Father* atau bapak rohani bagi seorang murid, ialah yang memberikan santapan ilmu jiwa dengan ilmu, pendidik akhlak yang membenarkannya, maka menghormati guru merupakan penghormatan terhadap anak-anak kita, dengan guru itu ia hidup dan berkembang sekiranya setiap guru itu menunaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya.<sup>15</sup>

Dari pemahaman tentang pengertian atas definisi guru, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru secara garis besar adalah suatu aktivitas dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar dan melakukan *Transfer Knowledge* kepada anak didik sesuai dengan kemampuan dan keprofesionalan yang dimiliki sehingga mencapai sesuatu yang diinginkan atau hendak dicapai.

Menurut tokoh yang tidak asing lagi bagi bangsa Indonesia, yaitu Ki Hajar Dewantara mengatakan, guru adalah orang yang mendidik maksudnya menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.<sup>16</sup>

Selanjutnya Jauhari Muhtar juga menyebutkan bahwa “guru adalah merupakan orang kedua yang harus dihormati dan dimuliakan setelah orang

---

<sup>14</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1999), h 31

<sup>15</sup> Athiyah Al- Abrasy, *Dasar-dasar Pendidikan Islam* , Jakarta: Bulan Bintang, 1999, h 137

<sup>16</sup> M. Sukardjo, *Landasan Pendidikan Konsep dan aplikasinya*, Jakarta : Rajawali Pers, 2009, h 10



tua dalam mendidik anak-anak atau peserta didik ketika berada di lembaga pendidikan".<sup>17</sup>

Dengan demikian pada dasarnya guru bukanlah sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu, akan tetapi guru adalah orang yang harus ikut aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa. Dalam pengertian ini tampak bahwa ketika menjelaskan pengertian guru atau pendidik selalu dikaitkan dengan bidang tugas atau pekerjaan yang harus dilakukannya. Ini menunjukkan bahwa pada akhirnya seorang guru/ pendidik merupakan profesi atau keahlian tertentu yang melekat pada seseorang yang tugasnya berkaitan dengan pendidikan serta menanamkan ajaran-ajaran yang sesuai kaidah-kaidah Islam.

c. Pengertian mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah kemampuan untuk

---

<sup>17</sup> Heri Jauhari Muhtar, *Fiqih Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005, h  
150

meningkatkan profesionalisasi dalam pengajaran guna menunjang proses pembelajaran agar lebih efektif dan efisien, terutama oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam mengelola pembelajaran sebagai upaya peningkatan kualitas anak didik mengenaibaca tulis, pemahaman tentang tentang Al-Qur'an Hadits sebagai pedoman hidup sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.

## **2. Macam- macam Kompetensi**

Secara umum, guru harus memenuhi dua kategori yaitu memiliki capability dan loyalty, yakni guru itu harus mempunyai kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik dari mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi dan memiliki loyalitas keguruan, yakni terhadap tugas-tugas yang tidak semata di dalam kelas, tapi sebelum dan sesudah kelas.<sup>18</sup>

Secara global, kompetensi dasar guru dirumuskan oleh Roestiyah N.K sebagai berikut :

1. Menguasai bahan bidang studi kurikulum sekolah
2. Menguasai bahan pendalaman aplikasi bidang studi
3. Mengelola program belajar mengajar
4. Mengelola kelas
5. Menggunakan media / sumber
6. Menguasai landasan kependidikan
7. Mengelola interaksi belajar mengajar
8. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran

---

<sup>18</sup>Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis:Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelegaraan Pendidikan*, Jakarta : Prenada Media. 2004, h 112

9. Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah
10. Mengenal dan melaksanakan administrasi sekolah
11. Memahami prinsip-prinsip dan menjelaskan hasil-hasil penelitian kependidikan guna keperluan pengajaran.<sup>19</sup>

Dalam penjelasan PP nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan tentang empat kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap pendidik, meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, social, dan professional. Empat kompetensi tersebut bersifat holistik, artinya merupakan satu-kesatuan utuh yang saling terkait. Khusus untuk guru PAI berdasar permenag Nomor 16 / 2010 pasal 16 ditambah satu kompetensi lagi yaitu kompetensi kepemimpinan.<sup>20</sup>

Adapun definisi dari masing-masing kompetensi tersebut adalah:

### **1. Kompetensi Pedagogik.**

- a) Pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, social, kultural, emosional, dan intelektual.
- b) Penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama
- c) Pengembangan kurikulum pendidikan agama
- d) Penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama
- e) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama
- f) Pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama

---

<sup>19</sup> Roestiyah N.K, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Bina Aksara, Jakarta :1986,h 6

<sup>20</sup> LPTK Rayon 11 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari ,PLPG: *Kebijakan ...*, h.11

- g) Komunikasi secara aktif, empatik, dan santun dengan peserta didik
- h) Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama
- i) Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama
- j) Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama

## **2. Kompetensi Kepribadian / Personal.**

- 1) Tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia
- 2) Penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- 3) Penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa
- 4) Kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan percaya diri, serta
- 5) Penghormatan terhadap kode etik profesi guru

## **3. Kompetensi sosial**

- 1) Sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status social ekonomi
- 2) Sikap adaptif dengan lingkungan social budaya tempat bertugas, dan
- 3) Sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat

## **4. Kompetensi Profesional**

- 1) Penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama
- 2) Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama

- 3) Pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama secara kreatif
- 4) Pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
- 5) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri

## **5. Kompetensi Kepemimpinan**

- 1) Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama
- 2) Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah
- 3) Kemampuan menjadi innovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah, serta
- 4) Kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>21</sup>

Secara garis besar kompetensi di atas disebutkan dalam Al-Quran seperti ayat yang berhubungan dengan :

**a. Kompetensi Pedagogik** terdapat dalam surah Ali-Imran Ayat 79 :

---

<sup>21</sup> LPTK Rayon 11 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari ,PLPG:Kebijakan PengembanganProfesi Guru, Banjarmasin:2012,h 11 - 13

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّينَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ

Artinya : “Tidak mungkin bagi seseorang yang telah Diberi kitab oleh Allah, serta hikmah dan kenabian, kemudian dia berkata kepada manusia,” Jadilah kamu penyembahku, bukan penyembah Allah,” tetapi ( dia berkata ),”Jadilah kamu pengabdikan-pengabdikan Allah , karena kamu mengajarkan kitab dan karena kamu mempelajarinya.”

**b. Kompetensi Kepribadian / Personal** terdapat dalam surah Lukman Ayat 12 – 19

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ( 12 ) وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ( 13 ) وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ( 14 ) وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ( 15 ) يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ( 16 ) يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ( 17 ) وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ( 18 ) وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ( 19 )

Artinya :

12. Dan sungguh, telah kami berikan hikmah kepada Luqman, yaitu “Bersyukurlah kepada Allah! Dan barang siapa bersyukur (kepada Allah) maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji”.

13. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, “Wahai anakku! Janganlah engkau menyekutukan Allah sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.
14. Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orangtuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada orang tuamu. Hanya kepada Aku tempat kembalimu.
15. Dan jika keduanya memaksamu untuk menyekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.
16. (Luqman berkata), “Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Mahaluas, Mahateliti.
17. Wahai anakku! Laksanakanlah Shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.
18. Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.
19. Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai”.

**c. Kompetensi sosial** terdapat dalam surah Al-Maidah Ayat 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهُدْيَ وَلَا  
 الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا  
 حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نَقَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ  
 الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ  
 وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan ( melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan ( mengganggu) hadyu(hewan-hewan qurban) dan qala-id(hewan-hewan qurban yang diberi tanda), dan jangan (pula)

*mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitul Haram; mereka mencarikeruniadankeridhaan Tuhan-nya. Tetapi jika kamu telah menyelesaikan Ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidil Haram, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertaqwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya.”*

**d. Kompetensi Profesional** terdapat dalam surah Yusuf Ayat 55

قَالَ اجْعَلْنِي عَلَى خَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنِّي حَفِيظٌ عَلِيمٌ ﴿٥٥﴾

Artinya : “Dia (Yusuf) berkata, Jadikanlah aku bendaharawan negeri (Mesir); karena sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, dan berpengetahuan.”<sup>22</sup>

**e. Kompetensi Kepemimpinan** terdapat dalam surah An-Nisa Ayat 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ  
تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulul Amri (pemegang kekuasaan) diantara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”<sup>23</sup>

Dengan adanya lima kompetensi tersebut diharapkan tenaga pendidik akan menjadi tenaga terlatih yang memiliki keimanan, keilmiahan akal, kecerdasan moral, etika yang baik, dan berilmu atau berwawasan yang luas, memiliki kualifikasi akademik, berkompentensi sebagai agen pembelajaran,

<sup>22</sup> <http://www.scribd.com/doc/114312788/1-Konsep-Guru-Dlm-Alquran-1>

<sup>23</sup> <http://maktabahabiyahya.wordpress.com/2012/08/28/kepemimpinan-dalam-islam/>



sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

### **3. Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran**

Dalam pengembangan kurikulum guru dituntut untuk dapat menyusun silabus sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Untuk lebih jelasnya berikut akan dijelaskan mengenai indikator-indikator dalam pengembangan kurikulum mata pelajaran sebagai berikut:

#### **a) Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

KTSP disusun dan dikembangkan berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dimana pada pasal 36 ayat 1 dan 2 disebutkan bahwa:

#### **a. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.**

- b. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

Atas dasar tuntutan UU tersebut maka pemerintah mengganti 2004 (KBK) menjadi KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Oleh karena itu KTSP disusun oleh sekolah dan komite sekolah berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan Standar Kompetensi Lulusan, dibawah supervisi dinas pendidikan kabupaten/kota,dan departemen agama yang bertanggungjawab di bidang pendidikan.

KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
- b) Beragam dan terpadu
- c) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- d) Relevan dengan kebutuhan kehidupan
- e) Menyeluruh dan berkesinambungan
- f) Belajar sepanjang hayat
- g) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup>LPTK Rayon 11 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari ,PLPG: *Kebijakan Pengembangan Profesi Guru*, Banjarmasin: 2012, h, 55

b) Menentukan tujuan pembelajaran

Dalam standar isi dan standar kompetensi lulusan tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk kompetensi yang harus dicapai atau dikuasai oleh siswa. Melalui rumusan tujuan, guru dapat memproyeksikan apa yang harus dicapai oleh siswa setelah berakhir suatu proses pembelajaran. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran, tugas guru adalah menjabarkan standar kompetensi menjadi indikator hasil belajar.<sup>25</sup>

c) Menentukan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.

d) Memilih materi pembelajaran terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran

Materi pokok harus disusun sedemikian rupa agar dapat menunjang tercapainya kompetensi. Materi pokok adalah pokok-pokok materi pelajaran yang harus dipelajari siswa sebagai sarana pencapaian kompetensi yang akan dinilai dengan menggunakan

---

<sup>25</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, h. 60

instrument penilaian yang disusun berdasarkan indikator pencapaian belajar.

Dalam memilih atau mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran yang menunjang pencapaian kompetensi dasar, kita perlu mempertimbangkan:

- a. Potensi peserta didik
  - b. Relevansi dengan karakteristik daerah
  - c. Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spritual peserta didik
  - d. Kebermanfaatan bagi peserta didik
  - e. Struktur keilmuan
  - f. Kedalaman atau keluasan materi pembelajaran
  - g. Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan
  - h. Alokasi waktu<sup>26</sup>
- e) Menata materi pembelajaran sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik

Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, maka seorang guru sebelum menyajikan materi kepada siswa hendaknya mengatur dan menyusun bagian-bagian seluruh materi, sehingga seluruhnya menjadi kesatuan yang teratur dan akan memudahkan seorang guru dalam mengajar.

Guru harus memiliki kemampuan untuk memilih, menata, dan mengemas materi pelajaran ke dalam cakupan dan kedalaman

---

<sup>26</sup>LPTK Rayon 11 Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari ,PLPG: *Kebijakan Pengembangan Profesi Guru*, Banjarmasin: 2012, h, 59

yang sesuai dengan sasaran dan kemampuan daya tangkap sehingga mudah dicerna oleh siswa, dengan demikian proses pembelajaran menjadi menarik karena bersifat terarah, apalagi dilengkapi dengan media pembelajaran yang menarik, disampaikan secara lugas, tidak berbelit-belit, dan banyak melibatkan siswa. Penjelasan materi pelajaran yang mudah dipahami siswa merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran, oleh sebab itu guru diharapkan mampu mengorganisasikan materi pelajaran dengan perencanaan yang sistematis, sehingga mudah dipahami oleh siswa.

f) Mengembangkan indikator dan instrument penilaian

Langkah pertama pengembangan indikator adalah menganalisis tingkat kompetensi dalam SK dan KD. Hal ini diperlukan untuk memenuhi tuntutan minimal kompetensi yang dijadikan standar secara nasional. Sekolah dapat mengembangkan indikator melebihi standar minimal tersebut. Tingkat kompetensi dapat dilihat melalui kata kerja operasional yang digunakan dalam SK dan KD. Pengembangan indikator mempertimbangkan karakteristik mata pelajaran, peserta didik, dan sekolah karena indikator menjadi acuan dalam penilaian.

Indikator penilaian disusun untuk menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi dasar. Dengan demikian, indikator dirumuskan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian. Petunjuk dalam merumuskan indikator adalah:

- 1) Indikator dirumuskan dalam bentuk perubahan perilaku yang dapat diukur keberhasilannya

- 2) Perilaku yang dapat diukur itu berorientasi pada hasil belajar bukan pada proses belajar
- 3) Sebaiknya setiap indicator hanya mengandung satu bentuk perilaku.<sup>27</sup>

#### **4. Penyelenggaraan Pembelajaran yang Mendidik**

Guru menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika relevan, guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran.

- 1) Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses aktivitas yang dilakukan secara tertata dan teratur, berjalan secara logis dan sistematis mengikuti aturan-aturan yang telah disepakati sebelumnya. Setiap kegiatan pembelajaran bukan merupakan proyeksi keinginan dari guru secara sebelah pihak, akan tetapi merupakan perwujudan dari berbagai keinginan yang dikemas dalam suatu kurikulum.

Kurikulum sebagai program pendidikan, masih bersifat umum dan sangat ideal. Untuk merealisasikan dalam bentuk kegiatan yang lebih operasional yaitu dalam pembelajaran, terlebih dahulu guru harus memahami tuntutan kurikulum, kemudian secara praktis dijabarkan kedalam bentuk perencanaan pembelajaran untuk dijadikan pedoman operasional pembelajaran.

---

<sup>27</sup>Wina sanjaya, Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, Ibid. h 58

Sedangkan pengajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar. Dengan kata lain pengajaran adalah suatu cara bagaimana menyiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik.

Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada saat tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Seperti yang diungkapkan oleh Banghart dan Trull (Hernawan, 2007) bahwa:

*“Perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”.*

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu baik berupa penyusunan materi pengajaran, penggunaan media, maupun model pembelajaran lainnya yang dimaksudkan agar pelaksanaannya berjalan optimal.

Berdasarkan asumsi Jumhana (2006). Prinsip-prinsip yang harus dijadikan dasar dalam merancang pembelajaran, baik untuk perencanaan pembelajaran yang masih bersifat umum maupun perencanaan pembelajaran yang lebih spesifik adalah bahwa perencanaan tersebut harus memenuhi unsur :

- a. Ilmiah yaitu keseluruhan materi yang dikembangkan atau dirancang oleh guru termasuk kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus dan rencana pelaksanaan dan pembelajaran, harus benar dan dapat di pertanggung jawabkan secara keilmuan.
- b. Relevan yaitu bahwa setiap materi memiliki ruang lingkup atau cakupan dan sistematikanya atau urutan penyajiannya.
- c. Sistematis yaitu unsur perencanaan baik untuk perencanaan jenis silabus maupun perencanaan untuk rencana pelaksanaan pembelajaran, antara unsur yang satu dengan unsur yang lainnya harus saling terkait, mempengaruhi, menentukan dan suatu dan suatu kesatuan yang utuh untuk mencapai tujuan atau kompetensi.
- d. Konsisten yaitu adanya hubungan yang konsisten antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian.
- e. Memadai yaitu cakupan indikator materi pokok, pengalaman, sumber belajar dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.
- f. Aktual dan kontekstual yaitu cakupan indicator, materi pokok, pengalaman belajar sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.
- g. Fleksibel yaitu keseluruhan komponen silabus maupun rencana pelaksanaan pembelajaran harus dapat mengakomodasi



keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi yang di sekolah dan tuntutan masyarakat.

- h. Menyeluruh yaitu komponen silabus rencana pelaksanaan pembelajaran harus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor).<sup>28</sup>

2) Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran

Sebelum mengajar, seorang guru terlebih dahulu harus membuat rencana pembelajaran dengan baik. Rencana pembelajaran ini biasanya lebih familiar disebut sebagai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ) yang dibuat setelah guru menyelesaikan pembuatan silabus dan digunakan untuk setiap kali tatap muka.<sup>29</sup> Lingkup rencana pelaksanaan pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) indikator atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih. Rencana pelaksanaan pembelajaran sekurang-kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

3) Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus<sup>30</sup>.

---

<sup>28</sup><http://dheanurulagustina.blogspot.com/2011/12/pengertian-prinsip-tujuan-dan-fungsi.html> , Senin, 19 Desember 2011

<sup>29</sup>Refandi, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyyah, Ttp : Timur Putra Mandiri, 2006,h 483

<sup>30</sup> LPTK,....h 70

Dalam penyusunan rencana pembelajaran ada beberapa komponen yang harus dimiliki oleh seorang guru yakni :

a) Menentukan standar kompetensi

Standar Kompetensi mata pelajaran adalah deskripsi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai setelah siswa mempelajari mata pelajaran tertentu pada jenjang pendidikan tertentu pula, pada setiap mata pelajaran, standar kompetensi sudah ditentukan oleh para pengembang kurikulum, yang dapat kita lihat dari tandar Isi ( SI ).<sup>31</sup>

b) Menentukan Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai siswa untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan, oleh karena itulah, maka kompetensi dasar merupakan penjabaran dari standar kompetensi.<sup>32</sup>

c) Menentukan Indikator pencapaian kompetensi

Indikator pencapaian disusun untuk menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi dasar. Dengan demikian, indicator dirumuskan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian. Petunjuk dalam merumuskan indicator adalah:

- a. Indikator dirumuskan dalam bentuk perubahan perilaku yang dapat diukur keberhasilannya
- b. Perilaku yang dapat diukur itu berorientasi pada hasil belajar bukan pada proses belajar

---

<sup>31</sup> Wina Sanjaya, Perencanaan dan Desain Pembelajaran, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h 56

<sup>32</sup>Ibid, h 56

c. Sebaiknya setiap indicator hanya mengandung satu bentuk perilaku.<sup>33</sup>

d) Menentukan Tujuan Pembelajaran

Dalam standar isi dan standar kompetensi lulusan tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk kompetensi yang harus dicapai atau dikuasai oleh siswa. Melalui rumusan tujuan, guru dapat memproyeksikan apa yang harus dicapai oleh siswa setelah berakhir suatu proses pembelajaran. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran, tugas guru adalah menjabarkan standar kompetensi menjadi indicator hasil belajar.<sup>34</sup>

e) Menentukan Materi Pembelajaran

Komponen lain yang harus diperhatikan dalam menyusun RPP adalah penentuan materi pokok. Materi pokok harus disusun sedemikian rupa agar dapat menunjang tercapainya kompetensi. Materi pokok adalah pokok-pokok materi pelajaran yang harus dipelajari siswa sebagai sarana pencapaian kompetensi yang akan dinilai dengan menggunakan instrument penilaian yang disusun berdasarkan indicator pencapaian belajar.

Satu hal yang perlu diperhatikan dalam merinci atau menguraikan materi pembelajaran adalah menentukan jenis materi pembelajaran.

f) Mengorganisir Materi Pembelajaran

Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien,

---

<sup>33</sup>Wina sanjaya, Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran, h 58

<sup>34</sup>Wina Sanjaya,....h 60

maka seorang guru sebelum menyajikan materi kepada siswa hendaknya mengatur dan menyusun bagian-bagian seluruh materi, sehingga seluruhnya menjadi kesatuan yang teratur dan akan memudahkan seorang guru dalam mengajar.

g) Menentukan Metode Pembelajaran

Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, maka guru juga harus menentukan atau menyiapkan metode, dengan menentukan metode terlebih dahulu diharapkan pada saat mengajar dapat berjalan sesuai dengan rencana dan dapat tercapai tujuan pembelajaran.

Dalam menentukan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, karena tidak semua metode dapat digunakan pada materi pelajaran.

Adapun metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar adalah sebagai berikut :

1. Metode ceramah
2. Metode bercerita
3. Metode latihan
4. Metode demonstrasi
5. Metode Tanya jawab
6. Metode diskusi
7. Metode bermain peran
8. Metode karya wisata
9. Metode resitasi
10. Metode eksperimen.

#### h) Menentukan Sumber Belajar

Sumber atau bahan ajar adalah rujukan, referensi atau literature yang digunakan, baik untuk menyusun silabus maupun buku yang digunakan oleh guru dalam mengajar. Sumber atau bahan ajar ini diperlukan agar dalam penyusunan silabus terhindar dari kesalahan konsep. Disamping itu pula, dengan mencamtumkan sumber belajar, kita akan terhindar dari perbuatan meniru atau menjiplak karya orang lain.

#### i) Menentukan Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Media pembelajaran ini perlu ditentukan dan dipersiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran karena fungsi media ini sangat penting yaitu untuk menarik perhatian dan minat siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.<sup>35</sup>

#### j) Menyusun Perangkat Penilaian

Semua macam tes baru dapat berfungsi sepenuhnya apabila disusun menurut kaidah-kaidah penyusunan yang baik. Kaidah-kaidah tersebut antara lain berupa langkah-langkah yang harus diikuti apabila menyusun suatu tes. Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Menetapkan tujuan
- 2) Analisis kurikulum

---

<sup>35</sup>Roudhatul Jennah, Media Pembelajaran, Banjarmasin: Antasari Press,2009, h, 2

- 3) Analisis buku pelajaran dan sumber materi belajar
- 4) Menyusun kisi-kisi
- 5) Menulis indicator
- 6) Menulis soal
- 7) Uji coba
- 8) Analisis soal
- 9) Revisi soal
- 10) Menentukan soal-soal yang baik,dan
- 11) Merakit soal menjadi tes<sup>36</sup>

k) Menentukan Teknik Penilaian

Secara garis besar, teknik evaluasi yang digunakan digolongkan menjadi dua macam yaitu :

- 1) Teknik non tes, yaitu: skala bertingkat, kuesioner, daftar cocok, wawancara, pengamatan, riwayat hidup.
- 2) Teknik tes, yaitu: tes diagnostic, tes formatif, dan tes sumatif.<sup>37</sup>

l) Mengalokasikan Waktu

Alokasi waktu adalah perkiraan berapa lama peserta didik mempelajari suatu materi pelajaran. Untuk menentukan alokasi waktu, prinsip yang perlu diperhatikan masalah tingkat kesukaran materi, cakupan materi, frekuensi penggunaan materi baik didalam maupun diluar kelas, serta tingkat pentingnya materi yang dipelajari.

---

<sup>36</sup>Ibid,...h 46-51

<sup>37</sup>Daryanto, Evaluasi Pendidikan, Jakarta: 1997, h 36

## **5. Melaksanakan Pembelajaran Yang Mendidik**

Pelaksanaan pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam kegiatannya didalam kelas yang diawali dengan kegiatan membuka pelajaran, menyampaikan materi dengan menggunakan metode dan media, melaksanakan penilaian hingga menutup pelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun oleh guru dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ).

## **6. Menggunakan Media Pembelajaran dan Sumber Belajar untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran**

Peran guru adalah menyediakan, menunjukkan, membimbing dan memotivasi siswa agar mereka dapat berinteraksi dengan berbagai sumber belajar yang ada. Bukan hanya sumber belajar yang berupa orang , melainkan juga sumber sumber belajar yang lain. Bukan hanya sumber belajar yang sengaja dirancang untuk keperluan belajar, melainkan juga sumber belajar yang telah tersedia. Semua sumber belajar itu dapat kita temukan, kita pilih dan kita manfaatkan sebagai sumber belajar bagi siswa kita. Wujud interaksi antara siswa dengan sumber belajar dapat bermacam macam. Cara belajar dengan mendengarkan ceramah dari guru memang merupakan salah satu wujud interaksi tersebut. Namun belajar hanya dengan mendengarkan saja, patut diragukan efektifitasnya. Belajar hanya akan efektif jika si belajar diberikan banyak kesempatan untuk melakukan sesuatu, melalui multi metode dan multi media. Melalui berbagai metode dan media pembelajaran, siswa akan dapat banyak berinteraksi secara aktif dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki siswa.

Pekerjaan mengajar tidak selalu harus diartikan sebagai kegiatan menyajikan materi pelajaran. Meskipun menyajikan materi pelajaran memang merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran, tetapi bukanlah satu satunya. Masih banyak cara lain yang dapat dilakukan guru untuk membuat siswa belajar. Peran yang seharusnya dilakukan guru adalah mengusahakan agar setiap siswa dapat berinteraksi secara aktif dengan berbagai sumber belajar yang ada. Guru hanya merupakan salah satu (bukan satu satunya) sumber belajar bagi siswa. Selain guru, masih banyak lagi sumber sumber belajar yang lain.

Ditinjau dari tipe atau asal usulnya, sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua :

- 1). **Sumber belajar** yang dirancang (learning resources by design) yaitu sumber belajar yang memang sengaja dibuat untuk tujuan pembelajaran. Sumber belajar semacam ini sering disebut bahan pembelajaran. Contohnya adalah: buku pelajaran, modul, program audio, program slide suara, transparansi (OHT)
- 2). **Sumber belajar** yang sudah tersedia dan tinggal dimanfaatkan (learning resources by utilization), yaitu sumber belajar yang tidak secara khusus dirancang untuk keperluan pembelajaran, namun dapat ditemukan, dipilih dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Contohnya: pejabat pemerintah, tenaga ahli, pemuka agama, olahragawan, kebun binatang, waduk, museum, film, sawah, terminal, surat kabar, siaran televisi, dan masih banyak lagi yang lain. Jadi, begitu banyaknya sumber belajar yang ada di seputar kita yang semua itu dapat kita manfaatkan untuk keperluan



belajar. Sekali lagi, guru hanya merupakan salah satu dari sekian banyak sumber belajar yang ada. Bahkan guru hanya salah satu sumber belajar yang berupa orang, selain petugas perpustakaan, petugas laboratorium, tokoh tokoh masyarakat, tenaga ahli/terampil, tokoh agama, dll. Oleh karena setiap anak merupakan individu yang unik (berbeda satu sama lain), maka sedapat mungkin guru memberikan perlakuan yang sesuai dengan karakteristik masing masing siswa. Dengan begitu maka diharapkan kegiatan mengajar benar benar membuahkan kegiatan belajar pada diri setiap siswa. Hal ini dapat dilakukan kalau guru berusaha menggunakan berbagai sumber belajar secara bervariasi dan memberikan kesempatan sebanyak mungkin kepada siswa untuk berinteraksi dengan sumber sumber belajar yang ada.<sup>38</sup>

#### **7. Mengambil keputusan Transaksional dalam Pembelajaran sesuai dengan situasi yang berkembang**

Guru dalam menerapkan kompetensi guru harus melaksanakan persiapan dan juga keterampilan. Disamping keterampilan teknis, aspek-aspek kepribadian dan lainnya seperti nilai-nilai dan temperamen juga berpengaruh terhadap kompetensi. Guru harus menerapkan perilaku mengajar secara bervariasi sesuai dengan tujuan, bahan pelajaran, peralatan dan siswa yang bervariasi.

Dalam mengambil keputusan-keputusan tentang apa dan bagaimana pengalaman belajar yang dimaksud akan diwujudkan, berdasarkan analisis-situasi, antara lain berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, bahan

---

<sup>38</sup> <http://wawan-junaidi.blogspot.com/2009/06/belajar-sumber-belajar-dan-media.html/> Friday, June 05, 2009

yang akan disampaikan, waktu serta fasilitas yang tersedia dan perilaku bawaan para siswanya. Keputusan ini disebut keputusan situasional.

Perbuatan profesional kependidikan dikatakan bersifat transaksional dalam arti tergantung pada pihak-pihak dan kondisi yang terlibat secara aktual di dalam peristiwa pendidikan. Keputusan yang diambil guru untuk menyesuaikan dengan kondisi kelas tersebut disebut keputusan transaksional. Keputusan yang bersifat transaksional memerlukan penyesuaian-penyesuaian berdasarkan umpan balik yang diperoleh guru dari interaksinya dengan siswa maupun interaksi antarsiswa, sementara kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar seorang guru membuat perencanaan pengajaran yang bersifat situasional yang berdasarkan :

1. Identifikasi kebutuhan-kebutuhan dan minat-minat siswa
2. Tujuan-tujuan performan siswa
3. Karakteristik materi
4. Ketersediaan fasilitas, ruang dan waktu, serta
5. Kemampuan guru sendiri

Perencanaan yang dilakukan guru sebelum pelaksanaan pembelajaran berdasarkan kurikulum, terkadang tidak sesuai dengan apa terjadi dilapangan. Dengan hal tersebut maka guru dituntut untuk mampu menyesuaikan berdasarkan situasi dan kondisi yang dihadapi secara aktual dan berkembang dilingkungan belajar mengajar. Peristiwa yang berkembang secara aktual dalam proses belajar mengajar dikelas memungkinkan guru melakukan penyesuaian yang bersifat transaksional dengan faktor-faktor yang menentukan di dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru lebih kreatif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Beberapa faktor penentu aktualisasi peristiwa belajar mengajar antara lain adalah :

- 1) Tujuan yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai yang ingin dicapai atau ditingkatkan.
- 2) Siswa yang meliputi usia, kemampuan, minat, latar belakang, motivasi.
- 3) Pengajar yang meliputi filosofi, kompetensi, kebiasaan dan lain-lain.
- 4) Materi/bahan mata pelajaran yang meliputi fakta, konsep keterampilan dan lain-lain
- 5) Ketersediaan alat atau dana pengadaan, serta waktu persiapannya  
 Besar kelas, besar dan jumlah ruangan, jumlah jam pertemuan.

*Keputusan situasional* berkaitan dengan pembuatan keputusan yang dibuat oleh guru sebelum pelajaran dimulai. Sedangkan *keputusan transaksional* lebih menekankan pada tindakan selama pelajaran berlangsung yang merupakan penyesuaian terhadap situasi yang muncul dalam kegiatan belajar mengajar dengan mengaitkan pada persiapan pelajaran yang telah dibuat oleh guru. Guru membuat perencanaan pengajaran suatu bidang studi berdasarkan tuntutan kurikulum dengan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan dan minat siswa.<sup>39</sup>

#### **8. Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Kepentingan Pembelajaran**

Teknologi informasi dan komunikasi bisa kita nikmati dalam berbagai bidang. Salah satunya dalam bidang pendidikan, para siswa di zaman yang serba canggih ini dituntut bisa menguasai komputer dan internet. Namun sangatlah disayangkan dari beberapa siswa yang mulai mengerti dunia computer dan internet hanya sekedar tegur sapa melalui layanan Jejaring sosial seperti facebook dan Twitter.

Kehadiran Teknologi informasi dan komunikasi, terutama komputer dan internet sudah lama dimanfaatkan oleh negara-negara maju. Misalnya, di negara seperti Inggris, Amerika, dan Jepang, *teknologi informasi dan komunikasi* digunakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah

---

<sup>39</sup> <http://fedelisrudi.blogspot.com/2012/05/keputusan-situasi-dan-transaksional.html/> 11-05-2011

melalui pemanfaatan komputer dengan didukung teknologi internet. Dengan teknologi komputer dan internet, para siswa atau mahasiswa tidak hanya dapat belajar di dalam kelas. Mereka dapat belajar di mana pun karena hampir semua materi pelajaran dapat diperoleh melalui CD atau langsung diakses melalui Internet. Indonesia tidak mau ketinggalan dengan negara-negara maju. Sekarang ini, komputer sudah mulai diperkenalkan di sekolah. Mulai dari pendidikan pra sekolah (playgroup) sampai universitas. Bagi anak-anak playgroup dan taman kanak-kanak, sudah tersedia berbagai media pembelajaran melalui komputer yang memungkinkan pembelajaran secara interaktif tanpa meninggalkan sifat anak-anak, yaitu bermain. Secara umum, peran TIK dalam lingkungan pendidikan dapat dirasakan oleh para siswa, sekolah, dan orang tua.

#### **9. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Baru Pangkalan bun**

Pekerjaan sebagai guru adalah pekerjaan yang luhur dan mulia, baik ditinjau dari sudut masyarakat dan negara maupun ditinjau dari sudut keagamaan. Guru sebagai pendidik adalah seorang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan negara. Tinggi atau rendahnya kebudayaan suatu masyarakat, maju atau mundurnya tingkat kebudayaan suatu masyarakat dan negara, sebagian besar bergantung kepada pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru-guru. Makin tinggi pendidikan guru, makin baik pula mutu pendidikan dan pengajaran yang diterima oleh anak-anak, dan makin tinggi pula derajat masyarakat. Oleh sebab itu, guru hendaklah berusaha menjalankan kewajiban sebaik-baiknya.

Tugas guru tidak hanya “mengajar”, tetapi juga “mendidik”. Maka untuk menjalankan tugas sebagai guru, tidak sembarang orang dapat menjalankannya. Sebagai guru yang baik harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

#### 1. Latar belakang pendidikan

Pemerintah telah mengadakan berbagai sekolah dan kursus-kursus serta akademi-akademi yang khusus untuk mendidik orang-orang yang akan ditugaskan menjadi guru di berbagai sekolah, sesuai dengan wewenang ijazahnya masing-masing. Ijazah bukanlah semata-mata sehelai kertas saja, tetapi ijazah adalah surat bukti yang menunjukkan bahwa seseorang telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan-kesanggupan tertentu, yang diperlukannya untuk suatu jabatan atau pekerjaan. Oleh karena itu, untuk menjadi seorang pendidik haruslah memiliki ijazah yang diperlukan. Itulah bukti bahwa yang bersangkutan telah mempunyai wewenang, telah dipercaya oleh negara dan masyarakat untuk menjalankan tugasnya sebagai guru.<sup>40</sup>

#### 2. Pengalaman mengajar

Peningkatan kompetensi guru juga dipengaruhi oleh pengalaman mengajar yang dapat diukur dari lamanya masa jabatan guru tersebut melaksanakan pengabdian atau tugasnya sebagai pendidik, adanya kesesuaian antara ilmu yang dimiliki dengan mata pelajaran yang diampu serta pengalaman dalam menentukan media dan metode yang tepat.

---

<sup>40</sup> M. Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, Bandung : PT Remaja Rosdakarya1995, h 140

### 3. Training / pelatihan guru

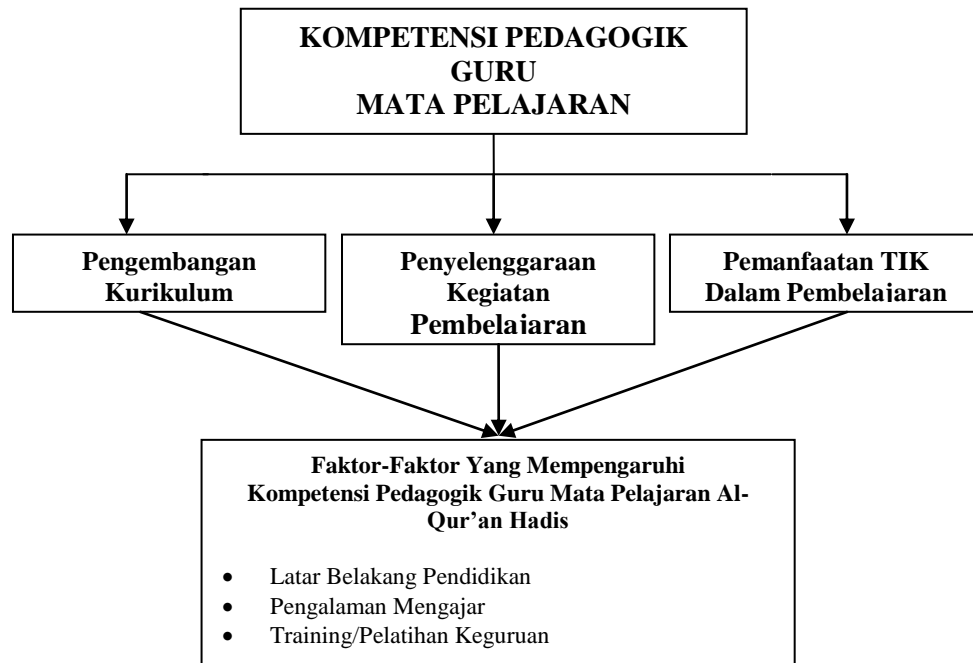
Faktor yang juga sangat penting dalam peningkatan kompetensi guru dalam pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an Hadis adalah pelatihan keguruan. Rendahnya mutu pendidikan dikarenakan tidak memadainya latihan-latihan sebagian besar guru-guru pada Sekolah Dasar atau Madrasah khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sehingga para guru terpaku pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang baku. Perubahan zaman, perkembangan IPTEK, kurikulum yang berubah-ubah adalah alasan bagi para pendidik mengikuti pelatihan, seminar, lokakarya atau dalam berbagai kegiatan keprofesionalan yang diselenggarakan antara lain melalui Kelompok Kerja Guru, Musyawarah Guru Mata pelajaran, Kelompok Kerja Pengawas Sekolah, dan Musyawarah Kerja Pengawas Sekolah dalam rangka untuk meningkatkan kualitas profesinya dan untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga dihasilkan peserta didik yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

## **C. Kerangka Pikir Dan Pertanyaan Penelitian**

### **1. Kerangka Pikir**

Berdasarkan rumusan masalah serta deskripsi teori yang telah disajikan di atas, maka masalah-masalah pokok yang peneliti dapat gambarkan pada kerangka pikir

**Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits  
di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Baru Pangkalan Bun sebagai berikut :**



Dari kerangka pikir yang digambarkan di atas, menunjukkan bahwa Kompetensi Pedagogik guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MIN Baru dapat digambarkan melalui pengembangan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan memanfaatkan media teknologi informasi dan komunikasi serta kompetensi Pedagogik guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis tersebut dalam akademisnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Baru Pangkalan Bun.

## **2. Pertanyaan Penelitian**

Dari permasalahan yang dipaparkan, maka ada beberapa hal yang menjadi pertanyaan penelitian ini, yaitu:

- a. Bagaimana mengembangkan kurikulum mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MIN Baru Pangkalan Bun?
  - 1) Apakah bapak/ibu membuat silabus dan RPP?
  - 2) Bagaimana guru menentukan indikator?

- 3) Bagaimana guru menentukan materi pembelajaran?
  - 4) Bagaimana guru menentukan penilaian?
- b. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MIN Baru Pangkalan Bun?
- 1) Bagaimana menyajikan materi pembelajaran?
  - 2) Bagaimana menggunakan metode pembelajaran?
  - 3) Bagaimana menggunakan media pembelajaran?
  - 4) Bagaimana melaksanakan penilaian?
- c. Apakah bapak/ibu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media dalam pembelajaran?
- d. Bagaimana latar belakang pendidikan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Baru Pangkalan Bun ini?
- e. Apakah guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis mendapatkan kesempatan untuk mengikuti seminar dan pelatihan-pelatihan keguruan?
- f. Bagaimana pengalaman mengajar guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis MIN Baru Pangkalan Bun?